PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: BERNAS Hari: Sabtu Tanggal: 07 Februari 2009 Halaman: 12

Biaya Tebus Darah PMI Naik

JOGJA -- Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Kota Jogja menaikkan biaya pelayanan *(service cost)* permintaan/tebus darah. Biaya pelayanan darah naik dari Rp 125.000 per kantong untuk *whole blood* (darah segar) dan Rp 138.500 untuk komponen, menjadi sekitar Rp 180.-000 per kantong.

Namun, Ketua PMI Jogja, Prof Dr dr KRT Adi Heru Husodo mengakui, masing-masing rumah sakit menetapkan harga yang berbeda-beda. Sehingga "harga" darah yang harus dibayar di rumah sakit menjadi jauh di atas biaya resmi PMI, bisa mencapai Rp 300.000 sampai Rp 400.000 perkantong.

"Harga-harga yang diterapkan di RSUP Dr Sardjito berapa, PKU berapa, dan Panti Rapih berapa, itu di luar kewenangan kita. Itulah kenapa jadi mahal. Ini sudah di luar kendali PMI," ujarnya didampingi Wakil Ketua PMI Jogja, Awang Trisnamurti usai audiensi dengan Walikota Jogja, H Herry Zudianto di Balaikota Timoho, Jumat (6/2).

Menurutnya, dulu semuanya dikendalikan oleh PMI. Sehingga biaya pelayanan darah pun terkendali secara nasional. Sedangkan sekarang PMI menetapkan biaya resmi kepada rumah sakit, selanjutnya rumah sakit menentukan biaya sendiri kepada pasien.

>> KE HAL 6

Biaya Tebus Darah PMI Naik

Sambungan dari halaman 12

"Ini salahsatu letak permasalahan pelayanan darah di Jogja. Ini juga menggelisahkan Pak Wali (walikota). Sekarang kok jadi gini," tuturnya membeberkan salahsatu isi perbincangan dengan walikota.

Awang menyampaikan, PMI mengadakan MoU tentang biaya darah dengan beberapa rumah sakit, agar permasalahan tersebut tidak menjadi "bola liar". Rumah sakit yang sudah menjalin kesepahaman dengan PMI adalah RS PKU Muhammadiyah, RS Panti Rapih, dan RS Bethesda. Sedangkan MoU dengan Sardjito habis masa berlakunya pada tahun 2008, dan saat ini sedang dalam proses pembaruan.

Tentang kenaikan biaya darah yang ditetapkan PMI, Adi mengutarakan, kebijakan tersebut akibat kenaikan komponen pengolahan darah. Mulai dari kantong darah, alat suntik, reagen kimia, sampai sembako.

Sebenarnya, kata dia, biaya yang dibutuhkan untuk pengolahan darah Rp 210.000 perkantong. Namun biaya yang ditetapkan PMI hanya Rp 180.000. PMI berharap pemerintah bersedia nomboki selisihnya. Apalagi pemerintah pusat tidak lagi menganggarkan subsidi reagen dalam APBN yang biasanya antara Rp 400 juta sampai Rp 500 juta. "Tahun kemarin kita mengalami defisit anggaran akibat kenaikan harga-harga, termasuk kenaikan BBM. Per Agustus tahun 2008, kita sudah mengalami kerugian Rp 14.000 perkantong. Padahal tiap bulan kita rata-rata mengolah 2.000 kantong," paparnya. PMI Jogja sendiri, sambungnya, selalu mengalami kekurangan stok darah hingga sekitar 2.500 kantong darah per bulan. Kebutuhan setiap bulan rata-rata 4.500 kantong darah, sedangkan yang bisa disediakan PMI rata-rata sekitar 2.000 kantong darah. Jumlah pedonor aktif di DIY yang bergabung dalam asosiasi pedonor sekitar 10.000 orang.

Untuk memenuhi kekurangan, tambahnya, PMI Jogja biasa menjalin kerjasama dengan cabang lain seperti Jawa Barat dan Jakarta. **(fir)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Mei 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005